

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan untuk perekonomian nasional berkat kemampuannya dalam menciptakan pekerjaan, meningkatkan nilai tambah, serta menjaga stabilitas ekonomi. Salah satu sektor UMKM yang masih bertahan hingga kini adalah bisnis jasa menjahit di rumah. Akan tetapi, usaha jasa jahit termasuk dalam jenis bisnis yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap berbagai tantangan, seperti perubahan permintaan, kekurangan pekerja, kenaikan biaya bahan baku, serta isu hukum berkenaan dengan izin usaha dan hubungan dengan pelanggan. Kondisi ini dialami oleh UMKM Mimi Taylor, sebuah usaha jahit rumahan yang telah berdiri sejak tahun 1997 dan sampai saat ini dikelola oleh satu orang pemilik.

Selama pelaksanaan operasionalnya, UMKM jahit rumahan menghadapi tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Ketergantungan pada satu individu pekerja menjadikan proses produksi sepenuhnya tergantung pada kondisi fisik dan kesehatan pemilik. Ketika permintaan meningkat selama musim, jumlah pekerjaan sering kali bertambah, sehingga ada risiko munculnya kelelahan dan penundaan dalam menyelesaikan pesanan. Di samping itu, strategi promosi yang masih tradisional menghambat pengembangan pasar, sehingga pendapatan tidak stabil. Kondisi pencatatan keuangan yang masih sederhana juga menyulitkan pengusaha untuk menganalisis keuntungan usahanya. Sehingga, penerapan manajemen risiko menjadi krusial untuk menjamin kelangsungan UMKM, termasuk untuk Mimi Taylor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM dalam bidang produksi dan jasa menghadapi risiko operasional dan keuangan yang besar. Rini dan Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa usaha konveksi di rumah menghadapi risiko besar karena keterlambatan dalam proses produksi serta kenaikan harga bahan baku. Maharani (2020) mengindikasikan bahwa UMKM dalam sektor jasa jahit sering kali menghadapi tingkat kegagalan yang tinggi akibat minimnya penerapan manajemen risiko, terutama terkait pengendalian kualitas dan kesesuaian produk. Di sisi lain, Sari dan Lestari (2022) menegaskan bahwa pemasaran digital adalah strategi pengurangan risiko pemasaran untuk UMKM di bidang fashion.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus pada identifikasi risiko secara komprehensif di UMKM Mimi Taylor dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000. Studi ini mencakup analisis risiko pasar, keuangan, operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan hukum secara terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga menyusun matriks risiko dan strategi mitigasi sesuai dengan kondisi nyata usaha, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi UMKM berskala rumahan. Masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Risiko apa saja yang dihadapi oleh UMKM *Mimi Taylor*?
2. Apa level risiko untuk setiap kategori risiko?
3. Strategi pengurangan risiko seperti apa yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut?

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi risiko-risiko yang timbul dalam operasional UMKM Mimi Taylor, (2) menyusun matriks risiko dengan mempertimbangkan peluang dan dampaknya, serta (3) merumuskan strategi mitigasi guna meningkatkan ketahanan usaha dan keberlanjutan operasional UMKM Mimi Taylor.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko dan menentukan level risiko berdasarkan kerangka kerja manajemen risiko ISO 31000. Informasi dikumpulkan dengan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam dengan Ibu Daminah, pemilik UMKM Mimi Taylor, untuk memperoleh data tentang risiko operasional yang dihadapi, observasi langsung terhadap proses operasional dari penerimaan pesanan hingga pengiriman produk, serta studi dokumentasi meliputi catatan pesanan, prosedur produksi, dan catatan keuangan sederhana yang dimiliki oleh usaha.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap yang sistematis sesuai dengan kerangka kerja ISO 31000. Langkah awal adalah mengidentifikasi risiko, yaitu mengumpulkan dan mengklasifikasikan semua data terkait potensi risiko yang muncul dalam kegiatan bisnis. Tahap kedua adalah analisis risiko, yang melibatkan penilaian tingkat kemungkinan (likelihood) serta dampak (impact) dari setiap risiko yang telah teridentifikasi dengan menggunakan matriks risiko 5x5. Tahap ketiga adalah penilaian risiko, yang dilakukan untuk menentukan prioritas penanganan risiko berdasarkan nilai risiko yang didapat dari matriks. Tahap keempat adalah pengembangan strategi mitigasi, yaitu merancang rekomendasi strategi untuk pengendalian risiko yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan UMKM berdasarkan panduan ISO 31000. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pelaku usaha, sehingga tidak melibatkan basis data eksternal maupun kode akses tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, UMKM Mimi Taylor memperhadapkan enam jenis risiko utama: (1) risiko pasar, (2) risiko finansial, (3) risiko operasional, (4) risiko promosi, (5) risiko sumber daya manusia, dan (6) risiko hukum. Risiko pasar meliputi fluktuasi permintaan dari konsumen. Risiko finansial yang terjadi karena pencatatan keuangan yang tidak teratur. Risiko operasional mencakup penundaan dalam proses produksi dan ketergantungan pada satu pekerja. Risiko pemasaran muncul akibat promosi tradisional. Risiko sumber daya manusia yang terkait dengan pekerjaan yang berlebihan. Risiko hukum terkait lisensi usaha yang belum diperbarui.

Dalam analisis dengan menggunakan matriks risiko, matriks menunjukkan bahwa risiko operasional dan risiko sumber daya manusia tergolong dalam kategori risiko tinggi karena berpengaruh besar terhadap keberlangsungan bisnis dan memiliki kemungkinan yang tinggi. Risiko pasar dan pemasaran termasuk dalam kategori risiko menengah, sementara risiko hukum dan keuangan berada pada kategori rendah hingga menengah.

Sebagai tanggapan terhadap risiko itu, strategi pengurangan risiko dibuat berdasarkan tingkat dan asal risiko. Untuk risiko operasional dan sumber daya manusia, strategi pencegahan meliputi penjadwalan produksi, kesempatan untuk merekrut pekerja sementara saat periode padat, serta pengaturan jam kerja. Risiko pemasaran dapat dikurangi dengan memanfaatkan promosi digital yang mudah seperti WhatsApp Business, Instagram, dan katalog produk. Risiko finansial dapat diminimalisir dengan menerapkan pencatatan digital yang praktis melalui aplikasi akuntansi untuk UMKM.

Secara keseluruhan, studi ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan stabilitas operasional dan daya saing UMKM mikro, khususnya untuk usaha jahit rumahan seperti Mimi Taylor. Penerapan strategi pengurangan risiko tidak hanya menurunkan ancaman, tetapi juga

meningkatkan profesionalisme usaha serta memperluas peluang pasar.

ISO 31000

Implementasi manajemen risiko di UMKM Mimi Taylor berlandaskan pada kerangka ISO 31000 yang mencakup tiga elemen utama: prinsip manajemen risiko, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko. Penelitian ini menganalisis proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, serta penanganan risiko. Temuan penelitian mengindikasikan penerapan setiap tahap ISO 31000 dalam kondisi nyata UMKM Mimi Taylor yang beroperasi sebagai usaha jahit rumahan.

1. Identifikasi Risiko

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi seluruh potensi risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Berdasarkan prosedur ISO 31000, proses identifikasi harus mencakup berbagai sumber risiko, area operasional, serta pemangku kepentingan yang terlibat.

Hasil identifikasi menunjukkan adanya 30 peristiwa risiko yang dikelompokkan ke dalam enam kategori utama:

- Risiko pasar,
- Risiko keuangan,
- Risiko pemasaran,
- Risiko operasional,
- Risiko sumber daya manusia, dan
- Risiko hukum.

Sebagian besar risiko yang muncul berasal dari sifat UMKM mikro yang dikelola oleh satu orang, sehingga ketergantungan pada pemilik sangat tinggi. Selain itu, pencatatan keuangan yang sederhana, pemasaran tradisional, dan keterbatasan kapasitas produksi turut memperkuat potensi gangguan terhadap aktivitas usaha.

2. Analisis Risiko

Tahap analisis dilakukan dengan menilai kemungkinan (likelihood) dan dampak (impact) untuk masing-masing kejadian risiko. Penilaian dilakukan secara kualitatif menggunakan tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan analisis matriks risiko:

- Risiko operasional dan SDM berada dalam kategori tinggi, karena keduanya memiliki kemungkinan besar terjadi dan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Misalnya, keterlambatan produksi, kelelahan pemilik, kerusakan mesin, dan lonjakan pesanan musiman berpotensi langsung menghambat pelayanan kepada pelanggan.
- Risiko pasar dan pemasaran termasuk kategori sedang, dipengaruhi oleh perubahan tren fashion, persaingan, dan promosi yang masih terbatas. Meskipun berdampak cukup signifikan, risiko ini masih dapat dikendalikan melalui strategi pemasaran modern dan penyesuaian layanan.
- Risiko keuangan dan hukum cenderung berada pada kategori rendah hingga sedang, karena meskipun pencatatan keuangan tidak teratur dan izin usaha belum diperbarui, dampaknya terhadap operasi sehari-hari relatif dapat diatasi bila dilakukan perbaikan bertahap.

Melalui analisis ini, pembagian tingkat risiko memberikan gambaran prioritas risiko mana yang

harus segera ditangani dan mana yang dapat dikendalikan dalam jangka menengah.

3. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko bertujuan menentukan risiko yang perlu mendapatkan tindak lanjut segera. Berdasarkan hasil pemetaan matriks:

- Risiko dengan tingkat kritis adalah risiko operasional (keterlambatan pengerjaan, kerusakan mesin, lonjakan pesanan) dan risiko SDM (ketergantungan pada pemilik, kelelahan, kapasitas produksi terbatas).
- Risiko dengan tingkat moderate adalah risiko pasar dan pemasaran seperti tren yang cepat berubah, minimnya promosi, dan persaingan.
- Risiko dengan tingkat rendah adalah risiko hukum dan beberapa risiko keuangan.

Tahap evaluasi ini menunjukkan bahwa UMKM Mimi Taylor perlu lebih fokus pada pembenahan struktur kerja dan distribusi beban operasional, karena kedua aspek tersebut paling memengaruhi kelancaran aktivitas harian usaha.

4. Penanganan Risiko (Risk Treatment)

Tahap terakhir dari proses ISO 31000 adalah merumuskan strategi penanganan. Strategi yang disusun mengacu pada empat pendekatan utama ISO 31000: menghindari risiko, mengurangi risiko, memindahkan risiko, dan menerima risiko.

Penelitian ini merumuskan beberapa tindakan mitigasi, antara lain:

a. Risiko Operasional & SDM (Tingkat Tinggi)

- 1) Membuat SOP alur kerja dan jadwal pengerjaan agar waktu produksi lebih terkontrol.
- 2) Menyusun sistem prioritas pesanan saat terjadi lonjakan permintaan musiman.
- 3) Melakukan perawatan mesin secara rutin untuk menghindari kerusakan mendadak.
- 4) Mencari bantuan tenaga paruh waktu atau magang sehingga pemilik tidak bekerja sendiri.
- 5) Mengatur waktu kerja dan istirahat untuk mencegah kelelahan.

b. Risiko Keuangan

- 1) Menggunakan aplikasi pembukuan sederhana agar pencatatan lebih akurat.
- 2) Menetapkan harga yang terstandarisasi berdasarkan jenis layanan.
- 3) Membuat strategi pemasukan seperti paket layanan dan promosi musiman.

c. Risiko Pemasaran

- 1) Membuat akun sosial media untuk menampilkan portofolio dan testimoni pelanggan.
- 2) Mengembangkan katalog digital produk di WhatsApp Business atau Instagram.
- 3) Membangun identitas usaha sederhana seperti logo dan nama brand.

d. Risiko Pasar

- 1) Mengikuti tren fashion melalui riset ringan di media sosial.
- 2) Melakukan diversifikasi pemasok untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber bahan.
- 3) Mencari pelanggan baru melalui pemasaran digital.

e. Risiko Hukum

- 1) Mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas formal.
- 2) Menyediakan bukti transaksi dan formulir kesepakatan tertulis untuk mengurangi risiko komplain.

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia. Peranannya tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari kapasitasnya dalam menyerap tenaga kerja secara signifikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dikategorikan secara spesifik dengan merujuk pada aset dan omset, serta diberikan posisi strategis sebagai pilar dalam pembangunan ekonomi nasional.

Dalam peraturan tersebut, UMKM dianggap memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Beberapa fungsi utama UMKM adalah:

- Menciptakan peluang kerja dan mengurangi angka pengangguran.
- Mendorong distribusi ekonomi yang merata dan menurunkan angka kemiskinan.
- Meningkatkan penghasilan masyarakat dan memperkuat daya saing bangsa.
- Menjadi dasar perekonomian daerah yang mendukung kestabilan ekonomi nasional.

Agar mendukung peran strategis itu, pemerintah harus memberikan pembinaan, perlindungan, dan pemberdayaan kepada pelaku UMKM. Jenis dukungan ini meliputi akses pendanaan, pelatihan, pendampingan usaha, serta penyederhanaan prosedur perizinan.

Ibu Daminah: Mimi Taylor

Mimi Taylor adalah salah satu UMKM kreatif yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya di bidang fashion handmade. Berlokasi di Kabupaten Indramayu, usaha ini telah berjalan lebih dari lima tahun dan mencerminkan karakteristik usaha menengah sesuai dengan klasifikasi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Sebagai merek yang fokus pada produk jasa menjahit, Mimi Taylor menonjolkan inovasi desain, keterampilan pengerjaan, dan karakteristik estetika yang khas. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai item fesyen seperti kemeja, kebaya, celana, rok, seragam sekolah, dasi, dan perbaikan pakaian. Setiap barang diproduksi secara manual, menggabungkan unsur seni, tren mode terkini, dan prinsip keberlanjutan.

Mimi Taylor tidak hanya menyediakan barang yang fungsional dan modis, tetapi juga merepresentasikan semangat UMKM kreatif yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan mengangkat identitas lokal ke tingkat yang lebih luas.

Analisis SWOT Usaha Mimi Taylor

Jika terdapat beberapa hasil dan pembahasan, maka pemaparannya dapat dibagi ke dalam beberapa sub bahasan yang diberi judul dan penomoran yang jelas. Hasil dan pembahasan yang dipaparkan dalam bentuk tabel, bisa menggunakan format sebagai berikut:

1. Analisis SWOT Internal UMKM Mimi Taylor

Aspek	Uraian
Strengths (Kekuatan)	1) Pengalaman sejak 1997.
	2) Kualitas jahitan rapi & konsisten.
	3) Pelanggan loyal & repeat order.

	4) Fleksibel menerima berbagai model (gamis, seragam, kebaya, perbaikan).
	5) Proses handmade sehingga hasil lebih detail & eksklusif.
Weaknesses (Kelemahan)	1) Tenaga kerja hanya satu orang (owner).
	2) Promosi masih mulut ke mulut, belum optimal digital.
	3) Kapasitas produksi terbatas saat high season.
	4) Tidak ada pencatatan keuangan dan sistem manajemen risiko formal.
	5) Ketergantungan pada satu mesin jahit utama.
Opportunities (Peluang)	1) Kenaikan tren pakaian custom & handmade.
	2) Peluang kerja sama dengan sekolah/komunitas/UMKM lain.
	3) Potensi ekspansi pemasaran digital (WA Business, Instagram, TikTok).
	4) Permintaan tinggi menjelang hari raya & wisuda.
	5) Sistem pembayaran digital mempermudah transaksi pelanggan.
Threats (Ancaman)	1) Persaingan dari penjahit & tailor modern.
	2) Perubahan tren fashion cepat.
	3) Kenaikan harga bahan pokok jahit (kain, benang, aksesoris).
	4) Risiko komplain akibat kesalahan ukuran.
	5) Ketergantungan pada kondisi fisik pemilik (owner-dependent).

(Sumber: Observasi lapangan di Usaha Mimi Taylor, 2025)

Matriks Risiko Per Kategori

Berdasarkan analisis dan penilaian risiko yang telah dilakukan, terdapat 36 kejadian risiko yang terbagi dalam enam kategori utama, yaitu risiko pasar, risiko finansial, risiko pemasaran, risiko operasional, risiko SDM, dan risiko hukum. Setiap insiden risiko dinilai berdasarkan dua faktor utama, yaitu kemungkinan (likelihood) terjadinya risiko dan dampak (impact) yang ditimbulkan pada kelangsungan usaha UMKM Mimi Taylor. Penilaian kemungkinan dan efek dikelompokkan ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi, yang kemudian dipetakan dalam matriks risiko untuk menentukan prioritas penanganan. Hasil analisis risiko menunjukkan adanya beberapa risiko dengan tingkat kritis yang memerlukan penanganan segera, terutama dalam hal operasional, sumber daya manusia, dan keuangan. Berikut adalah rincian matriks risiko untuk setiap kategori yang telah diidentifikasi.

2. Matriks Strategi SWOT UMKM Mimi Taylor

Jenis Strategi	Rumusan Strategi
SO (Strength - Opportunities)	1) Membuka promosi digital untuk menjangkau pesanan custom handmade.
	2) Menawarkan paket seragam sekolah/komunitas untuk meningkatkan volume pesanan.

	3) Menonjolkan kualitas jahitan rapi sebagai keunggulan kompetitif melawan pesaing.
WO (Weakness - Opportunities)	1) Mengikuti pelatihan digital marketing dasar.
	2) Rekrut tenaga paruh waktu saat musim sibuk.
	3) Membuat sistem pencatatan sederhana untuk stok & keuangan.
ST (Strength - Threats)	1) Menjaga kualitas hasil agar tetap unggul dari tailor lain.
	2) Update tren fashion secara berkala untuk menjaga relevansi produk.
	3) Menyediakan sesi fitting ulang sebagai layanan after-sales.
WT (Weakness - Threats)	1) Menyusun SOP produksi untuk mencegah kesalahan ukuran.
	2) Melakukan diversifikasi pemasok bahan untuk mencegah kenaikan harga yang mendadak.
	3) Menyusun jadwal kerja untuk mengurangi beban owner.

(Sumber: *Observasi lapangan di Usaha Mimi Taylor, 2025*)

1. Probabilitas (Likelihood)

Probabilitas menggambarkan seberapa besar peluang risiko terjadi dalam proses bisnis Mimi Taylor, seperti keterlambatan produksi, kesalahan bahan baku, atau menurunnya permintaan.

1.1 Skala Penilaian Likelihood

Nilai	Kategori	Frekuensi Kejadian
1	Rare	>2 tahun
2	Unlikely	1–2 tahun
3	Possible	7–12 bulan
4	Likely	4–6 bulan
5	Certain	1–3 bulan

Penilaian probabilitas untuk Mimi Taylor dapat dilakukan berdasarkan:

- Catatan produksi (misal keterlambatan bahan baku),
- Pengalaman operasional 5 tahun,
- Pola penjualan musiman,
- Tren permintaan konsumen.

2. Keparahan (Impact)

Keparahan menggambarkan tingkat dampak risiko terhadap operasional, keuangan, reputasi brand, dan kelancaran pesanan handmade Mimi Taylor.

2.1 Skala Impact (Keparahan)

ID Risiko	Peristiwa Risiko	Dampak Risiko
R1	Penurunan permintaan karena tren fashion	Pendapatan menurun dan jumlah pesanan berkurang
R2	Konsumen beralih ke pakaian jadi	Kehilangan pelanggan dan penurunan omzet
R3	Muncul penjahit baru	Persaingan meningkat dan harga tertekan
R4	Persaingan harga ketat	Margin keuntungan menurun
R5	Musim sepi pesanan	Pendapatan tidak stabil
R6	Selera konsumen berubah cepat	Model jahitan tidak diminati
R7	Arus kas tidak stabil	Kesulitan membayar biaya operasional
R8	Modal terbatas	Terhambatnya pembelian bahan dan peralatan
R9	Biaya operasional meningkat	Laba usaha menurun
R10	Salah perhitungan harga	Usaha mengalami kerugian
R11	Pembatalan pesanan	Kehilangan pendapatan dan waktu produksi terbuang
R12	Kerusakan mesin jahit	Pengeluaran biaya perbaikan dan terhentinya produksi
R13	Kurangnya promosi	Usaha kurang dikenal pelanggan
R14	Promosi hanya dari mulut ke mulut	Pertumbuhan pelanggan sangat lambat
R15	Tidak aktif di media sosial	Kalah bersaing dengan penjahit lain
R16	Ulasan negatif pelanggan	Reputasi usaha menurun
R17	Sulit menjangkau pelanggan baru	Pasar usaha menjadi terbatas
R18	Tampilan promosi kurang menarik	Minat pelanggan rendah
R19	Mesin rusak saat pesanan banyak	Keterlambatan penyelesaian pesanan
R20	Keterlambatan pesanan	Keluhan dan ketidakpuasan pelanggan
R21	Kesalahan ukuran pakaian	Biaya tambahan dan waktu pengerjaan ulang
R22	Kualitas jahitan tidak konsisten	Kepercayaan pelanggan menurun
R23	Kehabisan bahan pendukung	Proses produksi terhenti sementara
R24	Gangguan listrik	Pekerjaan menjahit tertunda
R25	Penjahit sakit atau kelelahan	Produktivitas menurun
R26	Kurang keterampilan tertentu	Kualitas hasil jahitan menurun
R27	Sulit mencari tenaga tambahan	Pesanan menumpuk dan keterlambatan
R28	Kesalahan kerja	Pengerjaan ulang dan pemborosan bahan
R29	Motivasi kerja menurun	Kinerja dan kualitas menurun
R30	Ketergantungan satu penjahit	Operasional terhenti jika penjahit berhalangan
R31	Tidak memiliki izin usaha	Risiko sanksi dan keterbatasan akses bantuan
R32	Konflik dengan pelanggan	Reputasi usaha dan kepercayaan menurun
R33	Tidak ada perjanjian tertulis	Potensi kesalahpahaman dengan pelanggan
R34	Sengketa pembayaran	Kerugian finansial
R35	Merek belum terdaftar	Risiko klaim merek oleh pihak lain
R36	Keluhan lingkungan sekitar	Gangguan kelangsungan usaha

Dampak dapat diukur dari:

- keterlambatan pesanan pelanggan,
- biaya produksi tambahan,
- risiko pembatalan order,
- potensi menurunnya reputasi sebagai UMKM handmade premium.

2.2 Identifikasi Risiko UMKM Mimi Taylor

Kategori	ID Risiko	Peristiwa Risiko
Risiko Pasar	R1	Penurunan permintaan jahitan karena perubahan tren fashion
	R2	Konsumen beralih ke pakaian jadi yang lebih murah
	R3	Munculnya penjahit baru di sekitar lokasi usaha
	R4	Persaingan harga yang ketat antar jasa jahit rumahan
	R5	Musim sepi pesanan di luar momen tertentu (Lebaran, pesta, sekolah)
	R6	Selera konsumen berubah cepat sehingga model jahitan kurang diminati
Risiko Keuangan	R7	Arus kas tidak stabil karena pembayaran pelanggan tertunda
	R8	Modal terbatas untuk membeli bahan atau peralatan jahit
	R9	Biaya operasional (listrik, benang, kain pendukung) meningkat
	R10	Kesalahan perhitungan harga jasa menyebabkan kerugian
	R11	Pelanggan membatalkan pesanan secara sepihak
	R12	Kerusakan mesin jahit yang memerlukan biaya perbaikan besar
Risiko Pemasaran	R13	Kurangnya promosi menyebabkan usaha kurang dikenal
	R14	Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut saja
	R15	Tidak aktif di media sosial sehingga kalah bersaing
	R16	Ulasan negatif dari pelanggan yang tidak puas
	R17	Sulit menjangkau pelanggan baru di luar lingkungan sekitar
	R18	Foto atau tampilan hasil jahitan kurang menarik untuk promosi
Risiko Operasional	R19	Mesin jahit rusak saat pesanan sedang banyak
	R20	Keterlambatan penyelesaian pesanan
	R21	Kesalahan ukuran pakaian yang harus dijahit ulang
	R22	Kualitas jahitan tidak konsisten
	R23	Kehabisan bahan pendukung (benang, resleting, kancing)
	R24	Gangguan listrik yang menghambat proses menjahit
Risiko SDM	R25	Penjahit (pemilik atau pekerja) sakit atau kelelahan
	R26	Kurangnya keterampilan dalam menjahit model tertentu

	R27	Sulit mencari tenaga tambahan saat pesanan membludak
	R28	Kesalahan kerja akibat kurang teliti
	R29	Motivasi kerja menurun karena beban kerja tinggi
	R30	Ketergantungan pada satu orang penjahit utama
Risiko Hukum	R31	Usaha belum memiliki izin usaha resmi
	R32	Potensi konflik dengan pelanggan terkait hasil jahitan
	R33	Tidak adanya perjanjian tertulis dengan pelanggan
	R34	Sengketa pembayaran jasa jahit
	R35	Penggunaan merek usaha yang belum terdaftar
	R36	Keluhan lingkungan sekitar akibat aktivitas usaha di rumah

(Sumber: *Observasi lapangan di Usaha Mimi Taylor, 2025*)

3. Penanganan Risiko

Berikut tabel pengelolaan risiko (ringkas dan sesuai permintaan):

3.1 Matriks Evaluasi Risiko UMKM Mimi Taylor

Likelihood		1 Insignificant	2 Minor	3 Moderate	4 Major	5 Catastrophic
	5 – Certain (1–3 bulan)	Medium	Medium	High	High	High
	4 – Likely (4–6 bulan)	Medium	Medium	Medium	High	High
	3 – Possible (7–12 bulan)	Low	Medium	Medium	Medium	High
	2 – Unlikely (1–2 tahun)	Low	Low	Medium	Medium	Medium
	1 – Rare (>2 tahun)	Low	Low	Low	Medium	Medium

(Sumber: *Observasi lapangan di Usaha Mimi Taylor, 2025*)

3.2 Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan Likelihood & Impact (Data Mimi Taylor)

Likelihood	Kategori	Impact 1 Insignificant	Impact 2 Minor	Impact 3 Moderate	Impact 4 Major	Impact 5 Catastrophic
	5 – Certain		R12	R19		

	4 – Likely		R31/R34	R8/R10/R16 /R21/R22/R25/ R27/R28/R32	R1/R4/R7/ R15/R20/R30	
	3 – Possible		R24/R35/R36	R3/R9/R11/R18/ R23/R26/R29/33	R2/R6/R13/ R14/R17	R5
	2 – Unlikely					
	1 – Rare					

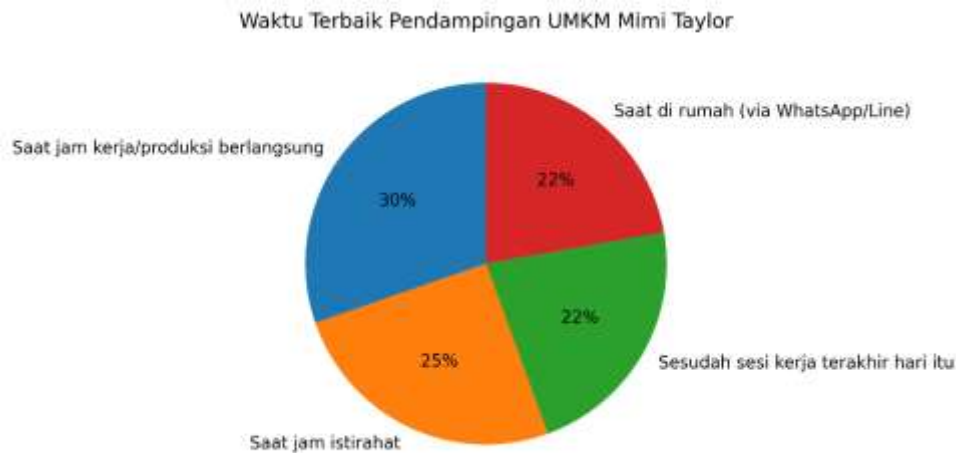
(Sumber: *Observasi lapangan di Usaha Mimi Taylor, 2025*)

3.4 Tabel Evaluasi Risiko UMKM Mimi Taylor

ID Risiko	Peristiwa Risiko	Likelihood	impact	risk level
R1	Penurunan permintaan jahitan karena perubahan tren fashion	4	4	high
R4	Persaingan harga yang ketat antar jasa jahit rumahan	4	4	high
R7	Arus kas tidak stabil karena pembayaran pelanggan tertunda	4	4	high
R15	Tidak aktif di media sosial sehingga kalah bersaing	4	4	high
R20	Keterlambatan penyelesaian pesanan	4	4	high
R30	Ketergantungan pada satu orang penjahit utama	4	4	high
R2	Konsumen beralih ke pakaian jadi yang lebih murah	5	3	high
R5	Musim sepi pesanan di luar momen tertentu (Lebaran, pesta, sekolah)	4	3	high
R6	Selera konsumen berubah cepat sehingga model jahitan kurang diminati	3	3	high
R8	Modal terbatas untuk membeli bahan atau peralatan jahit	3	4	high
R10	Kesalahan perhitungan harga jasa menyebabkan kerugian	3	4	high
R12	Kerusakan mesin jahit yang memerlukan biaya perbaikan besar	4	5	high
R13	Kurangnya promosi menyebabkan usaha kurang dikenal	4	3	high

R14	Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut saja	3	3	high
R16	Ulasan negatif dari pelanggan yang tidak puas	4	4	high
R17	Sulit menjangkau pelanggan baru di luar lingkungan sekitar	3	3	high
R19	Mesin jahit rusak saat pesanan sedang banyak	3	5	high
R21	Kesalahan ukuran pakaian yang harus dijahit ulang	3	4	high
R22	Kualitas jahitan tidak konsisten	3	4	high
R25	Kehabisan bahan pendukung (benang, resleting, kancing)	3	4	high
R27	Sulit mencari tenaga tambahan saat pesanan membludak	3	4	high
R28	Kesalahan kerja akibat kurang teliti	3	4	high
R32	Potensi konflik dengan pelanggan terkait hasil jahitan	3	4	high
R3	Munculnya penjahit baru di sekitar lokasi usaha	3	3	Medium
R9	Biaya operasional (listrik, benang, kain pendukung) meningkat	3	3	Medium
R11	Pelanggan membatalkan pesanan secara sepihak	3	3	Medium
R18	Foto atau tampilan hasil jahitan kurang menarik untuk promosi	3	3	Medium
R23	Kehabisan bahan pendukung (benang, resleting, kancing)	3	3	Medium
R24	Gangguan listrik yang menghambat proses menjahit	2	3	Medium
R26	Kurangnya keterampilan dalam menjahit model tertentu	3	3	Medium
R29	Motivasi kerja menurun karena beban kerja tinggi	3	3	Medium
R31	Usaha belum memiliki izin usaha resmi	2	4	Medium
R33	Tidak adanya perjanjian tertulis dengan pelanggan	3	3	Medium
R34	Sengketa pembayaran jasa jahit	2	4	Medium
R35	Penggunaan merek usaha yang belum terdaftar	2	3	Medium
R36	Keluhan lingkungan sekitar akibat aktivitas usaha di rumah	2	3	Medium

(Sumber: *Observasi lapangan di Usaha Mimi Taylor, 2025*)



Gambar 1. Waktu Terbaik Pendampingan
(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

4. Lampiran Wawancara UMKM Mimi Taylor

Berdasarkan Peneliti (*Nurul : P*)

Pemilik Mimi Taylor (*Ibu Daminah : MT*)

1. Awal Mula Usaha

P: Sejak kapan usaha ini berdiri?

MT: Saya mulai usaha jahit ini sejak tahun 1997, awalnya dari rumah dan masih berjalan sampai sekarang.

2. Jenis Layanan

P: Layanan apa saja yang Ibu sediakan?

MT: Saya menerima jahitan baju, gamis, seragam, perbaikan pakaian, sampai jahitan musiman.

3. Kendala Operasional

P: Kendala apa yang paling sering terjadi dalam pekerjaan?

MT: Biasanya kalau pesanan sedang banyak, saya kewalahan karena saya kerja sendiri. Kadang juga mesin bermasalah.

4. Risiko Pasar

P: Bagaimana kondisi pasar dan pelanggan?

MT: Pelanggan saya banyak yang pelanggan lama. Tapi kalau tren baju berubah cepat, saya harus menyesuaikan.

5. Pemasaran

P: Apakah usaha ini memiliki media promosi?

MT: Masih sederhana, hanya dari mulut ke mulut.

6. Keuangan

P: Apakah ada pencatatan keuangan formal?

MT: Belum. Saya catat manual saja, kadang tidak lengkap.

7. SDM

P: Ada tenaga kerja tambahan?

MT: Belum ada. Semuanya saya kerjakan sendiri.

8. Hukum & Administrasi

P: Apakah usaha sudah memiliki izin?

MT: Belum ada, karena saya rasa usaha kecil di rumah tidak terlalu perlu, tapi sekarang sepertinya harus mulai diurus.

Secara keseluruhan, studi ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan stabilitas operasional dan daya saing UMKM mikro, khususnya untuk usaha jahit rumahan seperti Mimi Taylor. Penerapan strategi mitigasi tidak hanya mengurangi risiko, tetapi juga meningkatkan profesionalisme bisnis dan memperluas peluang pasar.

4.1 Saran Perlakuan Risiko – UMKM Mimi Taylor

ID Risiko	Peristiwa Risiko	Risk Level	Tindakan/Perlakuan Risiko
R1	Penurunan permintaan jahitan karena perubahan tren fashion	High	Mengikuti tren fashion dan menerima jahitan custom
R4	Persaingan harga yang ketat antar jasa jahit rumahan	High	Diferensiasi kualitas, ketepatan waktu, dan pelayanan
R7	Arus kas tidak stabil karena pembayaran pelanggan tertunda	High	Menerapkan sistem uang muka (DP) sebelum pengerjaan
R15	Tidak aktif di media sosial sehingga kalah bersaing	High	Promosi rutin melalui Instagram dan WhatsApp
R20	Keterlambatan penyelesaian pesanan	High	Membatasi jumlah pesanan sesuai kapasitas
R30	Ketergantungan pada satu orang penjahit utama	High	Menjalin kerja sama dengan penjahit lain
R2	Konsumen beralih ke pakaian jadi yang lebih murah	High	Menonjolkan keunggulan jahitan custom
R5	Musim sepi pesanan di luar momen tertentu (Lebaran, pesta, sekolah)	High	Menawarkan jasa permak dan promo harga

R6	Selera konsumen berubah cepat sehingga model jahitan kurang diminati	High	Update model jahitan secara berkala
R8	Modal terbatas untuk membeli bahan atau peralatan jahit	High	Menyisihkan laba dan memanfaatkan bantuan UMKM
R10	Kesalahan perhitungan harga jasa menyebabkan kerugian	High	Menyusun daftar harga jasa yang jelas
R12	Kerusakan mesin jahit yang memerlukan biaya perbaikan besar	High	Menyediakan dana cadangan dan servis rutin
R13	Kurangnya promosi menyebabkan usaha kurang dikenal	High	Meningkatkan promosi online secara konsisten
R14	Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut saja	High	Menggunakan testimoni pelanggan
R16	Ulasan negatif dari pelanggan yang tidak puas	High	Menangani keluhan dengan cepat dan sopan
R17	Sulit menjangkau pelanggan baru di luar lingkungan sekitar	High	Promo pelanggan baru dan konten media sosial
R19	Mesin jahit rusak saat pesanan sedang banyak	High	Perawatan mesin secara berkala
R21	Kesalahan ukuran pakaian yang harus dijahit ulang	High	Pengukuran ulang sebelum proses menjahit
R22	Kualitas jahitan tidak konsisten	High	Membuat standar operasional prosedur (SOP)
R25	Penjahit (pemilik atau pekerja) sakit atau kelelahan	High	Pengaturan jam kerja dan waktu istirahat
R27	Sulit mencari tenaga tambahan saat pesanan membludak	High	Kerja sama dengan penjahit cadangan
R28	Kesalahan kerja akibat kurang teliti	High	Pengecekan ulang hasil jahitan
R32	Potensi konflik dengan pelanggan terkait hasil jahitan	High	Komunikasi detail sejak awal pemesanan
R3	Munculnya penjahit baru di sekitar lokasi usaha	Medium	Menjaga kualitas dan loyalitas pelanggan
R9	Biaya operasional (listrik, benang, kain pendukung) meningkat	Medium	Efisiensi penggunaan listrik dan bahan
R11	Pelanggan membatalkan pesanan secara sepihak	Medium	Uang muka tidak dapat dikembalikan
R18	Foto atau tampilan hasil jahitan kurang menarik untuk promosi	Medium	Mengambil foto dengan pencahayaan baik
R23	Kehabisan bahan pendukung (benang, resleting, kancing)	Medium	Menyediakan stok minimum bahan

R24	Gangguan listrik yang menghambat proses menjahit	Medium	Penjadwalan ulang pekerjaan
R26	Kurangnya keterampilan dalam menjahit model tertentu	Medium	Belajar melalui kursus atau tutorial
R29	Motivasi kerja menurun karena beban kerja tinggi	Medium	Menetapkan target kerja realistis
R31	Usaha belum memiliki izin usaha resmi	Medium	Mengurus NIB UMKM
R33	Tidak adanya perjanjian tertulis dengan pelanggan	Medium	Kesepakatan tertulis melalui chat
R34	Sengketa pembayaran jasa jahit	Medium	Menyimpan bukti transaksi
R35	Penggunaan merek usaha yang belum terdaftar	Medium	Pendaftaran merek secara bertahap
R36	Keluhan lingkungan sekitar akibat aktivitas usaha di rumah	Medium	Menetapkan jam operasional wajar

(Sumber: *Observasi lapangan di Usaha Mimi Taylor, 2025*)

KESIMPULAN

Analisis menunjukkan bahwa UMKM Mimi Taylor mengalami risiko yang besar dalam aspek operasional, pemasaran, dan SDM. Risiko utama meliputi keterlambatan produksi, kerusakan alat, minimnya promosi, dan ketergantungan pada pemilik sebagai satu-satunya tenaga kerja. Melalui penerapan strategi mitigasi seperti perbaikan SOP, digitalisasi pencatatan, pemasaran online, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, usaha ini dapat meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, serta menguatkan daya saing. Pelaksanaan manajemen risiko yang konsisten akan membantu Mimi Taylor untuk bertahan dan berkembang di tengah kompetisi industri jasa jahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzikra, F. T., Melvin, O., Sahara, P., Halim, R. S., & lainnya. (2023). Risiko keuangan dan resesi di UMKM: Analisis manajemen risiko. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 78–84.
- Dewi, R. I., & Ilham, I. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM menggunakan ISO 31000: Studi kasus Toko Zavier. *JBMI: Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika*, 20(2), 145–158.
- Fadillah, M. R., & Alfiana, A. (2024). Analisis manajemen risiko pada UMKM Baso Cuanki di Kota Bandung menggunakan ISO 31000. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 120–134.
- Hardian, S., & Alfiana, A. (2024). Strategi mitigasi risiko untuk keberlanjutan UMKM: Studi kasus Aliza_Food. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1593–1601.
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 Risk management Guidelines*. ISO.
- Jerry, J., Vanders, W., Saputra, O. F. D., Ong, J., & Melvin, M. (2021). Pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis dalam pengembangan UMKM kecil. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1), 115–130.

- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2023). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *JWM: Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 134–141.
- Khofifah, W. N., & Sudariswan, E. (2025). Analisa manajemen risiko pada UMKM konveksi menggunakan framework ISO 31000: Studi kasus Dakwa Tailor. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1–15.
- Nuryanti, M., & Suparjiman, S. (2024). Analisis manajemen risiko pada UMKM konveksi di Rancaekek: Studi SWOT dan ISO 31000. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 80–95.
- Pratama, A., Ilhami, F., Mahendra, F., Ali, M. K., Capeq, H., & Triyani. (2024). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM: Studi kasus Angkringan Elda. *Jurnal Bina Wira*, 2(2), 1–10.
- Ruslana, T., Auziah, R., & Anggani, R. (2025). Manajemen risiko terhadap UMKM usaha “Lumpia Basah” Bandung. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 50–66.
- Sufi, J., Said, L. R., Swandari, F., Firdaus, R., Ziyad, M., & Widyafendhi, M. (2024). Implementasi ISO 31000 dalam manajemen risiko UMKM kerajinan lokal. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis & Manajemen*, 7(3), 300–314.
- Widajatun, V. W., Mukhlis, T. I., Putra, I. G. S., Sumantri, M. B. A., & Susanti, N. (2024). Manajemen risiko UMKM pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 5(2), 45–60.
- Zakaria, F., & Alfiana, A. (2024). Analisis manajemen risiko pada UMKM Toko Emas Kurnia. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1574–1583.